# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu tujuan pariwisata utama yang berada di Pulau Jawa. Keanekaragaman alam dan budaya yang tersebar di provinsi ini menjadi daya tarik wisatawan yang datang, mulai dari wisatawan lokal sampai wisatawan mancanegara. Yogyakarta dikenal akan kekhasan budaya dan tradisi yang masih melekat pada masyarakat di masing-masing daerahnya. Namun, selain wisata budaya, Yogyakarta juga kaya akan wisata alam yang masih belum dikembangkan.

Menurut PP Nomor. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025, Daerah Istimewa Yogyakarta masuk dalam daftar 88 Kawasan Strategis Pariwsata Nasional. Tepatnya pada kawasan karst Gunung Kidul dan sekitarnya. Gunungkidul adalah salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta dan telah menjadi primadona baru wisata alam di DIY. Kabupaten Gunungkidul mempunyai beragam potensi perekonomian mulai dari pertanian, perikanan dan peternakan, hutan, flora dan fauna, industri, tambang serta potensi pariwisata.

Saptosari, Gunung Kidul selalu identik dengan pegunungan kapur dan kekeringan saat kemarau. Tak banyak yang tahu bahwa kawasan ini memiliki pantai-pantai yang memikat salah satunya adalah Pantai Ngrenehan atau yang terkenal dengan nama Pantai Nelayan. Berlokasi di Desa Kanigoro, Kecamatan Saptosari, pantai ini menawarkan banyak hal bagi para wisatawan yang datang berkunjung.

Selain terkenal dengan keindahan alamnya, pantai Ngrenehan juga terkenal dengan kuliner seafood-nya. Pantai ini merupakan tempat para nelayan menyandarkan perahu-perahunya sehingga banyak perahu-perahu yang berjejer rapi di pinggir pantai. Para nelayan tersebut juga menjual ikan hasil tangkapan mereka di laut di pantai ini sehingga suasana perkampungan nelayan sangat terasa di kawasan ini. Para nelayan menjual ikan-ikan mereka di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang terdapat di pantai Nelayan.

Selama ini pasar dalam negeri belum tergarap dengan baik, seperti tercermin dari rendahnya tingkat konsumsi ikan perkapita yang baru mencapai 23 kg/kap/tahun, sementara negara lain seperti Jepang sudah mencapai 110 kg, Korea Selatan 80 kg, Malaysia 45 kg, dan Thailand 35 kg/kap/tahun. (Departemen Kelautan dan Perikanan RI). Hal ini telah menggugah semangat kita untuk lebih mengkonsumsi ikan perkapita sebagaiupaya untuk mningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia agar lebih sehat, kuat dan cerdas sekaligus dalam rangka pengembangan pasar ikan dalam negeri. Secara makro potensi hasil laut Jawa Tengah sepanjang Kawasan Laut Jawa dan Sumatera Indonesia cukup besar dengan perkiraan sekitar 1.000.000 ton/tahun.

Potensi tersebut didukung oleh kapal penangkapan, kapal motor, kapal temple, dan perahu. Produksi perikanan dari hasil tangkapan dilaut pada tahun 2001yang dikelola Tempat Pelelangan Ikan (TPI) mencapai 236,7 ribu ton atau meningkat 61,04% disbanding tahun sebelumnya, sedangkan nilai ekspor perikanan mengalami pengingkatan rata-rata 26,33%. Selain diekspor, hasil perikanan dikonsumsi oleh penduduk, rata-rata konsumsi ikan penduduk Jawa Tengah tahun 2000 tercatat 12,74 kg/perkapita/tahun. (www.jateng.go.id).




**Gambar 1.1.** Angka Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan DIY
Sumber: Arah Kebijakan Pembangunan Kabupaten Gunungkidul Tahun 2018

Potensi alam tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah serta masyarakat apabila dikelola dan dikembangkan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah kunjungan wisata Kabupaten Gunungkidul dari tahun ke tahun. Jumlah kunjungan wisata terhadap beberapa Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) Kabupaten Gunungkidul pada Tahun 2012 hingga Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut:




**Gambar 1.2.** Arah Pembangunan Sektor Perikanan DIY
Sumber: Arah Kebijakan Pembangunan DIY 2017-2022

**Tabel 1.1.** Data Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata dari Pemda Kab/Kota

E. Gunung Kidul

| No | ODTW | Tahun 2012 | | | Tahun 2013 | | | Tahun 2014 | | | Tahun 2015 | | | Tahun 2016 | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | wisman | wisnus | jumlah | wisman | wisnus | jumlah | wisman | wisnus | jumlah | wisman | wisnus | jumlah | wisman | wisnus | jumlah |
| 1 | Kawasan Pantai Baron-Pantai Pok Tunggal | - | 442,912 | 442,912 | 548 | 518,351 | 518,899 | - | 1,051,040 | 1,051,040 | - | 1,676,359 | 1,676,359 | 1,354 | 1,945,191 | 1,946,545 |
| 2 | Pantai Siung | - | 34,183 | 34,183 | 168 | 52,319 | 52,487 | - | 159,963 | 159,963 | - | 189,160 | 189,160 | 383 | 216,917 | 217,300 |
| 3 | Pantai Wedi Ombo | - | 35,150 | 35,150 | 103 | 44,612 | 44,715 | - | 143,122 | 143,122 | - | 147,725 | 147,725 | - | 197,985 | 197,985 |
| 4 | Pantai Sadeng | - | 24,342 | 24,342 | 96 | 23,020 | 23,116 | - | 104,200 | 104,200 | - | 24,080 | 24,080 | - | - | - |
| 5 | Pule Gundes (tahun 2015 disatukan menjadi Kawasan Pantai Baron-Pantai Po Tunggal) | - | 109,030 | 109,030 | 126 | 149,001 | 149,127 | - | 506,277 | 506,277 | - | - | - | - | - | - |
| 6 | Tepus (tahun 2015 disatukan menjadi Kawasan Pantai Baron-Pantai Po Tunggal) | - | 179,377 | 179,377 | 138 | 229,987 | 230,125 | - | 354,645 | 354,645 | - | - | - | - | - | - |
| 7 | Pantai Ngerenehan | - | 34,986 | 34,986 | - | 41,268 | 41,268 | - | 161,917 | 161,917 | - | 110,945 | 110,945 | - | 117,277 | 117,277 |
| 8 | Goa Cerme | - | 1,800 | 1,800 | - | 3,000 | 3,000 | - | 16,308 | 16,308 | - | 4,096 | 4,096 | - | 6,255 | 6,255 |
| 9 | Gunung Gambar | - | 1,400 | 1,400 | - | 372 | 372 | - | 3,682 | 3,682 | - | 3,000 | 3,000 | - | 3,719 | 3,719 |
| 10 | Desa wisata se Kab Gunung Kidul | 2,053 | 413,832 | 415,885 | 2,379 | 756,763 | 759,142 | 5,319 | 1,178,664 | 1,183,983 | 5,319 | 484,374 | 484,374 | 2,145 | 983,510 | 985,655 |
| 11 | Watu Lumbung | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 3,020 | 3,020 | - | 5,154 | 5,154 |
| **Jumlah** | | **2,053** | **1,277,012** | **1,279,065** | **3,558** | **1,818,693** | **1,822,251** | **5,319** | **3,679,818** | **3,685,137** | **5,319** | **2,642,759** | **2,642,759** | **3,882** | **3,476,008** | **3,479,890** |

Sumber: Data kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata dari Pemda Kab/Kota

Sumber: Data Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata dari Pemda Kab/Kota

Berdasarkan tabel diatas jumlah wisatawan yang menuju Kabupaten Gunungkidul selalu mengalami peningkatan dari 1.279.065 wisatawan pada tahun 2012 menjadi 3.479.890 wisatawan pada tahun 2016. Namun untuk Pantai Ngrenehan sendiri mengalami penurunan jumlah wisatawan pada tahun 2014 sampai ke tahun 2016.

Salah satu pantai yang masih perlu dikembangkan untuk menaikkan tingkat wisatawan yang berkunjung adalah Pantai Ngrenehan. Karakter dari pantai ini adalah pasir pantainya yang putih dengan dikelilingi perbukitan karst. Potensi yang dimiliki menjadi pendukung untuk mengembangkan daerah ini dengan meningkatkan potensi sebagai kawasan wisata.

Pentingnya pembangunan di kawasan pantai Nelayan:

- Meningkatkan ekonomi warga kawasan Pantai Ngrenehan
- Meningkatkan produksi ikan nasional
- Memusatkan ikatan yang bersifat monopoli terhadap nelayan.

Fungsi tempat pelelangan ikan

- Memperlancar kegiatan pemasaran dengan sistem lelang.
- Mempermudah pembinaan mutu ikan hasil tangkapan nelayan
- Mempermudah pengumpulan data statistik.

Potensi industri perikanan di Gunungkidul

- Merupakan daerah pusat Pantai Selatan
- Daerah produksi ikan terbesar di Yogyakarta

Dengan dibangunnya Pasar Ikan Higienis, diharapkan akan meningkatkan pendapatan ekonomi di sektor paerikanan yang dapat mengangkat derajat hidup masyarakat sekitar, serta dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Ngrenehan.

Tujuan dan Sasaran

a. **Secara Subjektif**

   Dengan dirancangnya Pasar Ikan Higienis Pantai Nelayan ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan jumlah wisatawan, meningkatkan perekonomian warga Saptosari serta para nelayan dan memenuhi program pembangunan Gunungkidul.

b. **Secara Objektif**

   Sebagai salah satu sumber ilmu dan pengetahuan arsitektur mengenai bangunan komersial. Selain itu diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan, baik bagi mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir maupun bagi mahasiswa arsitektur lainnya yang membutuhkan.

## 1.2. Manfaat

a. **Secara Subjektif**

   Dengan dirancangnya Pasar Ikan Higienis Pantai Nelayan ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan jumlah wisatawan, meningkatkan perekonomian warga Saptosari serta para nelayan dan memenuhi program pembangunan Gunungkidul

b. **Secara Objektif**

   Sebagai salah satu sumber ilmu dan pengetahuan arsitektur mengenai bangunan komersial. Selain itu diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan, baik bagi mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir maupun bagi mahasiswa arsitektur lainnya yang membutuhkan.

## 1.3. Ruang Lingkup

Lingkup pembahasan secara substansial meliputi disiplin ilmu arsitektur yang berkaitan dengan aspek-aspek perencanaan dan perancangan pengembangan Pasar Ikan Higienis Pantai Nelayan di Gunungkidul. Hal-hal diluar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

## 1.4. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, yaitu pengumpulan data primer dari lapangan an data sekunder dari literature dengan mengulas dan memaparkan data yang meliputi data fisik dan non fisik kawasan, serta aktivitas yang terjadi guna merumuskan masalah maupun menganalisa data untuk memperoleh kesimpulan, sehingga menghasilkan program perencanaan dan perancangan.

## 1.5. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan sinopsis ini adalah sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir.

**Bab II Tinjauan Pustaka**

Menguraikan tentang kajian dari peraturan, referensi maupun studi banding terkait dengan Pasar Ikan Higienis Pantai Nelayan di Gunungkidul

**Bab III Data**

Membahas tentang tinjauan kota Bekasi berupa data – data fisik dan nonfisik seperti letak geografi, luas wilayah, kondisi topografi, iklim, demografi, serta kebijakan tata ruang wilayah di Kecamatan Gunungkidul.

**Bab IV Pendekatan Perencanaan dan Perancangan**

Berisi tentang kajian/analisa perencanaan yang pada dasarnya berkaitan dengan pendekatan aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, aspek kontekstual, dan aspek visual arsitektural.

**Bab V Program Perencanaan dan Perancangan**

Membahas konsep, program, dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur untuk Pasar Ikan Higienis Pantai Nelayan di Gunungkidul

**Daftar Pustaka**

## 1.6. Alur Pikir

